
ANALISIS TINGKAT HUNIAN DAN PENDAPATAN HOTEL DI KABUPATEN JEMBER SELAMA BULAN BERKUNJUNG KE JEMBER (BBJ)

Andri Mardi Susanto¹

Indria Yuli Susanti²

Neviyani³

nevi.phylo@gmail.com

Abstract

Visitsto Jember Month (BBJ) is an annual event held by the Government of Jember, creating a form of tourism in the form of entertainment activities such as sports, arts, culture, and science. This study aims to analyze the occupancy rate and the number of traveller spositive effect on hotel revenues during a visit to Jember (BBJ) in Jember. The sample in this study is that there are hotels in Jember City District as much as 31 hotels. Based on calculations SPSS version 16.0 for windows found results positive effect on the occupancy rate of income in Jember. While the number of tourists no significant effect on hotel revenues.

Keywords: *occupancy rate, tourist, revenue*

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu daerah tidak hanya tergantung dari kesiapan sektor produk ekonomi semata-mata. Pariwisata merupakan salah satu sektor sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun bagi masyarakat. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009¹ tentang Kepariwisata Bab I pasal 1 menyebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Simatupang V², (2009:24) mengatakan pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar negeri ke suatu negara atau daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan/minum, transportasi, akomodasi, dan obyek atau hiburan.

Kabupaten Jember merupakan suatu wilayah yang berada di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai potensi pariwisata yang cukup baik. Daerah wisata yang ada di Kabupaten Jember berupa dataran tinggi, pantai dan laut, dan perkebunan. Pemerintah Kabupaten Jember tidak tinggal diam dengan potensi pariwisata alam

¹Akademi Akuntansi PGRI Jember

²Akademi Akuntansi PGRI Jember

³Akademi Akuntansi PGRI Jember

yang telah ada, namun mulai menciptakan bentuk pariwisata dalam bentuk lain yaitu mengemas kegiatan entertaint berupa olahraga, seni, budaya maupun sains. Kegiatan tersebut dikemas dalam agenda kegiatan satu bulan penuh dengan nama “Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ)” yang dilaksanakan mulai tahun 2007. Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ) yang memiliki tiga dimensi yaitu : dimensi Historis, dimensi Prestasi dan dimensi Ekonomi. Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ) merupakan sebuah etalase besar Kabupaten Jember untuk menunjukkan semua potensi bagi para calon investor baik dari dalam maupun luar daerah.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)³ (2007:23) menyatakan Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto, manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk dan atau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Pendapatan (revenue) adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dari modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan yang berasal dari barang dan jasa yang dijual (Soemarso⁴, 2004: 54-55)

Dengan adanya BBJ ini yang salah satu andalan kegiatannya adalah Jember Fashion Carnaval (JFC) diharapkan wisatawan yang berkunjung ke Jember bukan hanya wisatawan lokal namun wisatawan mancanegara juga akan semakin meningkat yang tentunya diharapkan akan berdampak terhadap pendapatan hotel-hotel yang ada di Jember.

Dari data statistik Kabupaten Jember menunjukkan data penambahan jumlah hotel yang ada di Jember. Data statistik⁵ tahun 2009 jumlah hotel di Wilayah Kota Kabupaten Jember berjumlah 26 hotel dengan jumlah tamu asing dan domestik sebanyak 19.569 orang, dan data statistik⁶ tahun 2012 menunjukkan jumlah hotel menjadi 31 hotel dengan jumlah tamu asing dan domestik sebanyak 45.670 orang atau ada kenaikan jumlah pengunjung/wisatawan sebanyak 57,15%.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya Aripin⁷ (2005), “Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan, hal ini karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru.

Made Suyana Utama⁸ (2005), “Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi Bali”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan pariwisata berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perekonomian, berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan struktur ekonomi, tetapi terhadap kesejahteraan masyarakat, perkembangan tidak berpengaruh signifikan.

Perkembangan pariwisata berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja perekonomian dan perubahan struktur ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat hunian dan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel selama Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ).

Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

- Ha: 1 Tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember
- Ha: 2 Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember
- Ho:1 Tingkat hunian tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember
- Ho:2 Jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*Explanatory research*). Data yang dikumpulkan diukur secara langsung menggunakan angka-angka untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti. Penentuan daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. Obyek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah hotel-hotel yang berada di Kecamatan kota Kabupaten Jember kota sebanyak 31 hotel. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus, yaitu menggunakan seluruh anggota dari populasi sebagai obyek penelitian. Sehingga yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 31 hotel.

Analisis data antara lain dibagi dengan memperhitungkan atau memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lain. Analisis regresi mengukur hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih (Gulo⁹, 2005:110).

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila dalam persamaan regresi tercakup lebih dua variabel yang saling berhubungan, maka disebut regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh/hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tak bebas, maka digunakan koefisien korelasi berganda. Dari koefisien tersebut dapat diketahui berapa besar pengaruh variabel-variabel terikat.

Perhitungan atau perkiraan nilai variabel Y dari perubahan dua atau lebih nilai variabel bebas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yakni analisis yang digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel terikat (Y) dari nilai dua atau lebih variabel bebas (X₁, X₂, X₃, ..., X_n).

Analisis Regresi Berganda

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 + {}_nX_n + M$$

Y = Variabel terikat

= Konstanta

₁ / _n = Koefisien regresi

X₁ / X_n = Variabel bebas

M = Kesalahan

(Damodar Guyarati dalam Sutrisno Djaja¹⁰, 2004: 41)

3.2 Analisis Koefisien korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial menunjukkan apakah terdapat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat, jika variabel lainnya yang terdapat dalam model tersebut dianggap tetap. Besarnya koefisien korelasi parsial tersebut adalah antara -1 sampai dengan + 1. Makin besar koefisien tersebut, maka makin besar pula pengaruh suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat yang ada dalam suatu model, jika variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Adapun formulasi dari koefisien korelasi parsial adalah sebagai berikut: (Anto Dajan¹¹, 2008 : 409)

$$R_{y_{1,23}} = \frac{ry_1 - ry_{2,3}r_{12,3}}{\sqrt{(1 - r^2_{y_{2,3}})(1 - r^2_{12,3})}}$$

3.3 Test Hipotesa

Hipotesa statistik adalah suatu pernyataan tentang satu atau lebih nilai parameter populasi. Persyaratan tersebut memiliki sementara, artinya perlu di tes atau dibuktikan mengenai kebenarannya. Cara untuk meyakinkan apakah hipotesa statistik benar atau salah adalah dengan menyelidiki seluruh populasinya.

3.4 Analisis t-Test

Test hipotesa ini digunakan untuk mengup secara individual mengenai pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Uji statistic t Test

$$t = r \sqrt{\frac{N - K - 1}{1 - r^2}}$$

(Anto Dayan dalam Sutrisno Djaja, 2004: 41)

Kriteria pengujian :

- Apabilat hit < t table, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).
- Apabila t hit > t table, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

3.4 Metode Pengujian Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna memastikan akuransi alat ukur yang digunakan. Validitas item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moments* yang merupakan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor item pertanyaan yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Kriteria setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r (koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor) > 0,30 (Sarwono¹², 2009 : 185).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas erat hubungannya dengan kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan jika tes memberikan hasil yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat uji reliabilitas data menggunakan rumus *alpha cronbach* () didasarkan pada konsistensi internal suatu instrumen penelitian. Nilai *alpha cronbach* () untuk data reliabel > 0,6 (Sugiyono¹³, 2010 : 153).

3. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan kriteria jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model analisis data yang ada memenuhi asumsi normalitas (Nugroho¹⁴, 2005 : 54).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidanya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam satu model. Pengambilan keputusan pengujian dilakukan dengan kriteria jika nilai *condition index* < nilai 15 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variable pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan pengujian dengan kriteria jika nilai *Durbin-Watson* statistik terletak pada -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan kriteria jika tidak ada pola tertentu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan data menyebar maka dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. (Nugroho, 2005 : 58-62)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan terhadap dua variabel bebas yang terdiri dari tingkat hunian (X1) dan wisatawan (X2). Variabel terikat terdiri dari pendapatan hotel (Y). Responden dalam penelitian adalah manajemen hotel di Kabupaten Jember. Dari 31 kuesioner yang disebar, 24 kuesioner dinyatakan valid sementara sisanya dinyatakan tidak valid karena terjadi kesalahan pengisian, jawaban yang kurang lengkap dan kuesioner tidak kembali.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi pada kolom *corrected item total correlations*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,423; 0,363; 0,531; 0,637; 0,597; 0,643; 0,509; 0,359; 0,528; 0,398; 0,359; 0,412; 0,412; 0,685. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dari penelitian ini, bahwa jika nilai koefisien korelasi diatas 0,30 maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi diatas 0,30; artinya, data penelitian dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian dapat dilihat pada nilai *alpha cronbach*. Nilai *alpha cronbach* instrumen penelitian sebesar 0,839. Kriteria minimal nilai *alpha cronbach* adalah 0,6. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, Nilai *alpha cronbach* penelitian lebih besar dari nilai *alpha cronbach* yang ditentukan artinya, data penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian,

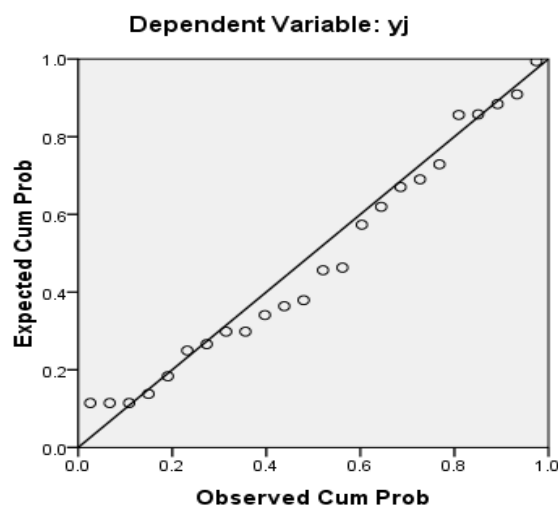
seluruh indikator instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah mengetahui sebaran data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model analisis data yang ada memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data diuji validitas, reliabilitas dan normalitas maka data kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.00 for windows. Hasil analisis regresi dua prediktor disajikan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.416	2.977		13.499	.002		
Xj	.412	.138	.582	12.977	.007	.840	1.191
x2j	.051	.313	.032	.162	.873	.840	1.191

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan diperoleh model :

$$Y = 10.416 + 0,582X1 + 0,032X2$$

Hasil analisis regresi linear berganda belum dapat dimaknai sebelum dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Untuk dapat dianalisis lebih lanjut, model analisis regresi linear berganda harus terbebas dari uji asumsi klasik.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model analisis regresi linear berganda ditemukan hubungan antar variabel bebas. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *condition index* <15. Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut :

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x _j	x _{2j}
1	1	2.947	1.000	.00	.00	.01
	2	.035	9.192	.17	.12	.99
	3	.018	12.687	.82	.87	.00

a. Dependent Variable: y_j

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, nilai *condition index* 1,000; 9,192; 12,687. Nilai yang ada pada *condition index* < 15, artinya variabel terbebas dari multikolinieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Autokorelasi

Autokorelasi menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini yaitu uji *Durbin-Watson*. Persamaan struktural dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* statistik terletak pada -2 sampai dengan 2. Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.261	2.59651	1.684

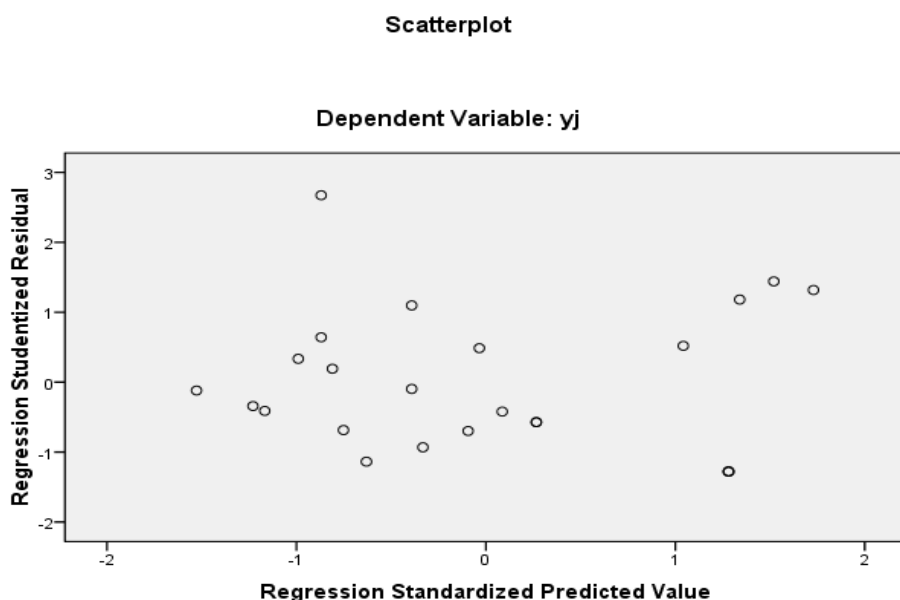
a. Predictors: (Constant), x_{2j}, x_j

b. Dependent Variable: y_j

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai durbin watson 1,684 artinya, model analisis regresi terbebas dari autokorelasi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian tidak ditemukan pola tertentu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta data menyebar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa persamaan struktural penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut :



5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam analisis regresi bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah hipotesis yang telah ada dapat diterima maupun ditolak. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai probabilitas signifikansi variabel lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis (tabel *coefficients*) menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar $0,007 < 0,05$ artinya bahwa hipotesa 1 diterima. Sedangkan nilai signifikansi X2 sebesar $0,873 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesa 2 ditolak.

Nilai t hitung (tabel *coefficient*) variabel tingkat hunian menunjukkan nilai 12,977. Nilai t hitung ($12,977 > \text{nilai t tabel } (2,060)$) sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel. Sedangkan nilai t hitung variabel wisatawan menunjukkan nilai 0,162. Nilai t hitung ($0,162 < \text{nilai t tabel } (2,060)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel.

Setelah model dinyatakan terbebas dari uji asumsi klasik, maka model dapat dimaknai sebagai berikut :

$$Y = 10,416 + 0,582X1 + 0,032X2$$

Variabel tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,007 dan koefisien korelasi 0,582 (korelasi kuat). Artinya, apabila tingkat hunian mengalami peningkatan maka pendapatan hotel juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika tingkat hunian mengalami penurunan maka pendapatan hotel juga akan menurun.

Variabel wisatawan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan hotel yang ditunjukkan dengan nilai sig 0,873 dan koefisien korelasi 0,032. Artinya, keberadaan wisatawan atau pengunjung hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan hotel.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka diperoleh kesimpulan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat hunian terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember
Hipotesis ke – 1 yang menyatakan bahwa tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember diterima, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember. Beberapa kondisi yang dapat menjelaskan adanya pengaruh tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember antara lain :
 - a. Adanya kenaikan tarif selama kegiatan Bulan Berkunjung ke Jember sehingga dengan kenaikan tarif kamar hotel menyebabkan kenaikan pendapatan hotel.
 - b. Pelayanan yang prima dari manajemen hotel dan rangkaian acara Bulan Berkunjung ke Jember seperti Jember Fashion Carnaval, Jember City Carnival dan sejumlah kegiatan lainnya, juga membuat pengunjung memutuskan untuk menambah hari dalam menginap.
 - c. Selama kegiatan Bulan Berkunjung ke Jember jumlah pemesanan kamar hotel meningkat dari beberapa pengunjung luar kota. Pemesanan kamar hotel untuk menginap juga menyebabkan kenaikan pendapatan hotel
2. Pengaruh Jumlah wisatawan terhadap pendapatan hotel
Hipotesis ke – 2 yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hotel. Beberapa kondisi yang dapat menjelaskan tidak adanya pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan hotel antara lain :
 - a. Kenaikan jumlah wisatawan antara hotel satu dengan yang lain tidak sama, sehingga jumlah pendapatan hotel yang diterima juga berbeda.
 - b. Wisatawan yang berkunjung ke hotel belum tentu juga memutuskan untuk menginap, namun kemungkinan hanya melakukan survey harga sebagai perbandingan dengan hotel yang lain.
 - c. Munculnya jasa penginapan dadakan dari masyarakat dengan sewa yang lebih murah sehingga lebih menarik minat pengunjung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat hunian berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember
2. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan hotel di Kabupaten Jember

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hotel-hotel mempromosikan hotel mereka dengan secara lebih luas termasuk jadwal *event-event* selama Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ).
2. Memberikan tambahan fasilitas di hotel mereka agar pengunjung betah untuk tinggal di hotel mereka.
3. Memberikan pelayanan yang lebih baik termasuk informasi tentang tempat-tempat wisata yang ada di Jember.

4. Pemerintah daerah bisa mengeksploitasi potensi wisata-wisata yang ada di Kabupaten Jember.
5. Pemerintah daerah memperbaiki sarana prasarana dan fasilitas yang ada di tempat-tempat wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin.2005. *Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang*. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.2009. *Jember Dalam Angka*.
- Dajan, Anto. 2008. *Pengantar Metode Statistik* Jilid I. Jakarta : LP3ES.
- Djaja, Sutrisno. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Universitas Jember.
- Gulo. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho. S. 2005. *Strategi Jitu memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sarwono. 2009. *Statistik Itu Mudah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Simatupang, V. 2009. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*. Alumni.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Alpha Beta. Bandung. 2010
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata
- Utama, Made Suyana. 2006. *Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi Bali*. Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya.